JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 05, No. 02, Juli 2025

PEMANFAATAN *FLASHCARDS* PNEUMONIA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT PADA SISWA SMK GLOBAL SWADAYA *SCHOOL*

Email : vonnynofrika@ikifa.ac.id

Vony Nofrika[1]
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta

Siti Aisyah[2]
[2]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta

Dessy Adelia Pramesty[3]
[3]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta

Salsa Bila[4]
[4]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta

Defi Yana Adelia[5]
[5]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta

Fita Anindya[6]
[6]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta

Article History:
Received: 2025-07-24
Revised: 2025-07-28
Accepted:2025-07-30

Keywords : *Acute Respiratory Infection (ARI),Pneumonia,Flashcard,Health Education, Adolescents*

Abstract: *Acute Respiratory Infections (ARI), particularly pneumonia, remain a leading cause of morbidity and mortality among children and adolescents in Indonesia. The low level of knowledge regarding the symptoms and prevention of these diseases highlights the need for interactive health education tailored to adolescents' learning styles. This outreach activity aimed to evaluate the effectiveness of using flashcards as an educational tool to improve students' understanding of ARI. The activity was conducted through a health education session at SMK Farmasi Swadaya Global School, using a pre-test and post-test approach involving 76 students from grades X and XI. The results showed a significant increase in students' knowledge following the flashcard-based education. The most notable improvement was in identifying types of ARI, with an average score increase of 51.3%. These findings support the*

effectiveness of interactive visual media like flashcards as an efficient educational method to enhance adolescents' health literacy.

Riwayat Artikel :
Diajukan : 24-07-2025
Diperbaiki : 28-07-2025
Diterima : 30-07-2025

Abstrak : Infeksi Saluran PernapasanAkut (ISPA), khususnya pneumonia, masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak dan remaja di Indonesia. Tingkat pengetahuan yang rendah mengenai gejala dan pencegahan penyakit ini mendorong perlunya edukasi kesehatan yang interaktif dan sesuai dengan gaya belajar remaja. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media *flashcard* sebagai alat bantu edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai ISPA. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan di SMK Farmasi Swadaya Global *School* dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* terhadap 76 siswa kelas X. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam Tingkat pengetahuan siswa setelah edukasi menggunakan *flashcard*. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pengenalan jenis ISPA, dengan rata-rata kenaikan skor mencapai 51,3%. Temuan ini mendukung efektivitas penggunaan media visual interaktif seperti *flashcard* sebagai metode edukasi yang efisien dalam meningkatkan literasi Kesehatan remaja.

Kata kunci: ISPA, pneumonia, *flashcard,* edukasi kesehatan, remaja

Pendahuluan

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit menular yang paling sering terjadi dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas (WHO, 2022),

terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Infeksi Saluran Pernapasan (ISP) biasanya ditandai dengan gejala awal berupa batuk yang dapat berlangsung selama tiga minggu atau lebih. Demam mungkin terjadi, namun umumnya tidak melebihi 39°C (Lestari et al., 2022). Agen infeksi yang paling sering terlibat adalah adenovirus, virus influenza, serta *Mycoplasma pneumoniae (Nasution et al., 2025)*. ISPA masih menempati posisi teratas sebagai penyebab utama kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan primer, khususnya pada kelompok usia anak-anak dan remaja. Berdasarkan data prevalensi ISPA tercatat sebesar 9,3%. Kejadian tertinggi ditemukan pada kelompok usia 1–4 tahun (13,7%), diikuti oleh kelompok usia 15–24 tahun (10,6%), dan usia 65–74 tahun (9,6%) (Departemen Kesehatan RI, 2018). Salah satu bentuk ISPA yang paling serius adalah pneumonia, yaitu infeksi akut yang menyerang jaringan paru-paru, menyebabkan gejala seperti demam, batuk, sesak napas, dan dalam beberapa kasus dapat mengancam nyawa (Midiawati et al., 2024).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2023), pneumonia menyumbang sekitar 14% dari seluruh kematian anak di bawah usia lima tahun secara global, yang menunjukkan betapa pentingnya edukasi mengenai pencegahan dan pengenalan dini terhadap penyakit ini (WHO, 2022). Meskipun sebagian besar kasus ISPA dan pneumonia dapat dicegah dan diobati, masih terdapat kesenjangan besar dalam pengetahuan masyarakat, khususnya kelompok remaja dan pelajar yang kelak akan berperan sebagai agen perubahan dalam keluarga maupun lingkungan sekitarnya (Balk et al., 2018).

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, dengan tujuan meningkatkan daya tarik proses pembelajaran sehingga materi dapat lebih mudah dipahami (Saifuddin, 2016). Rangsangan visual diketahui mampu meningkatkan daya serap materi hingga 30%, dibandingkan dengan hanya membaca teks yang efektivitasnya sekitar 10%. Flashcard dipilih sebagai salah satu bentuk pengembangan media visual, berbentuk kartu dua sisi yang digunakan melalui pendekatan bermain untuk mendukung proses pembelajaran (Marisa & Nuryanto, 2014). Media flashcard ini dirancang dengan menyertakan pertanyaan dan ilustrasi gambar yang menarik, sehingga dapat merangsang minat remaja untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan interaktif ini, remaja tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi

juga diajak untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berpartisipasi langsung dalam permainan edukatif yang menggunakan flashcard tersebut (Dahliansyah et al., 2024)

Salah satu alternatif media edukasi yang mulai banyak digunakan di berbagai negara adalah *flashcard. Flashcard* merupakan alat bantu visual yang terdiri dari kartu bergambar dan informasi ringkas, yang dirancang untuk membantu proses belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Flashcard biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Namun ahli lain menjelaskan flashcard merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm (Rahim, 2020). *Flashcard* terbukti mampu meningkatkan daya serap informasi dan memudahkan proses retensi, terutama pada topik-topik kesehatan yang membutuhkan pemahaman cepat dan tepat (Laurent & Phillips, 2025; Puri Anjar Wati & Yasinta Mahendra, 2025). Oleh karena itu, diperlukan metode edukatif yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman mereka. Salah satu pendekatan yang potensial adalah penggunaan media pembelajaran berbasis visual seperti *flashcard.* Penggunaan *flashcard* dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dinilai cocok diterapkan di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK), khususnya SMK Farmasi Swadaya Global *School,* karena sesuai dengan gaya belajar visual dan kinestetik yang dominan pada remaja. Selain itu, pendekatan interaktif melalui *flashcard* dapat merangsang partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan daya ingat, serta memperkuat pemahaman konseptual mereka terhadap penyakit ISPA dan pneumonia.

Melalui kegiatan edukatif ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu menyebarluaskan informasi tersebut kepada teman sebaya dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media flashcard dalam meningkatkan pengetahuan tentang ISPA, khususnya pneumonia, di kalangan siswa SMK Farmasi Swadaya Global *School.*

Metode

Kegiatan edukasi ini dilakukan di SMK Farmasi Swadaya Global *School* dengan melibatkan siswa kelas X jurusan farmasi. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan interaktif, demonstrasi penggunaan flashcard, dan tanya-jawab. Materi disampaikan secara

komunikatif mengenai ISPA dan pneumonia, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan *flashcard* sebagai media pembelajaran visual untuk memperkuat pemahaman siswa melalui aktivitas langsung. Kegiatan ini difasilitasi oleh pendidik dan tenaga kesehatan guna memperjelas dan memperdalam informasi. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner pengetahuan. *Pre-test* diberikan sebelum penyuluhan dan *post-test* setelah seluruh rangkaian kegiatan, untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman siswa terhadap topik yang disampaikan.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan penyuluhan yang diikuti oleh 76 peserta diawali dengan pengisian daftar hadir, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan *pre-test* guna mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa SMK Farmasi Swadaya Global *School* mengenai penyakit infeksi saluran pernapasan akut, khususnya pneumonia. Setelah itu, dilakukan penyampaian materi oleh narasumber yang membahas topik infeksi saluran pernapasan akut secara komprehensif. Usai pemaparan, peserta diminta untuk mengerjakan *post-test* sebagai evaluasi akhir. Hasil dari kegiatan ini terdokumentasi sebagaimana ditunjukkan pada dokumentasi berikut :



Gambar 1. Pembukaan Acara Kegiatan PkM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMK Farmasi Swadaya Global *School* dilakukan dengan melibatkan mahasiswa sebagai pembawa acara (MC) yang bertugas membuka acara serta memandu seluruh rangkaian kegiatan yang ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 2. Pengisian Kuisioner Pre-test

Gambar 2. menampilkan momen saat para peserta menerima dan mengisi kuesioner *pre-test* yang dibagikan oleh mahasiswa sebelum penyampaian materi oleh narasumber. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai infeksi saluran pernapasan akut, khususnya pneumonia.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Gambar 3. menampilkan kegiatan saat Ibu Aisyah dan Ibu Vonny selaku narasumber menyampaikan materi pertama yang membahas tentang pengenalan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), termasuk faktor risiko, gejala, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Gambar di atas memperlihatkan penyampaian materi dalam kegiatan PKM oleh narasumber yang membahas mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)



Gambar 4. Pengisian Kuisioner *Post-test*

Gambar 4. menampilkan kegiatan saat peserta menerima dan mengisi kuesioner *post-test* yang dibagikan oleh mahasiswa setelah materi disampaikan oleh narasumber. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta terkait pemahaman mereka setelah mengikuti penyuluhan.



Gambar 6. Penutupan Kegiatan PkM

Kegiatan penutupan diakhiri dengan foto bersama narasumber dengan peserta kegiatan PKM di SMK Farmasi Swadaya Global *School* yang ditampilkan pada gambar 6.

Persentase peningkatan pengetahuan peserta dihitung berdasarkan selisih rata-rata jumlah jawaban benar antara *pre-test* dan *post-test*. Distribusi kenaikan skor *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Pertanyaan	*Pre-test*	*Post-test*	Kenaikan Skor (%)
1	Definisi ISPA	65	76	14,4%
2	Jenis Jenis ISPA	33	72	51,3%
3	Gejala ISPA	54	70	21,0%
4	Penatalaksanaan ISPA	50	73	30,2%

5	Pengobatan ISPA	28	60	42,1%

Persentase kenaikan skor *pre-test* dan *post-test* pada tabel 1 menunjukkan adannya peningkatan skor. Hal ini dapat diartikan bahwa secara deskriptif adanya pengaruh peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan terkait ISPA. Untuk mengetahui kebermaknaan statistik dari kenaikan skor *pre-test* ke *post-test*, dilakukan uji berpasangan (*paired sample t-test*) terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* dikarenakan hasil uji normalitas menggunakan uji *shapiro wilk* menunjukkan nilai *p-value* > 0,05 (Rasul et al., 2022). Hasil uji *paired sample t-test* disajikan pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2. *Paired Samples Statistics*

Pasangan	Rata-rata *pre-test*	Rata-rata *post-test*	Pertanyaan	*Std Devitation*	*Std Error Mean*
Pre-test – post-test	60,5	92,2	5	15,16	6,78

Tabel 3. Paired Samples Test

Pasangan	Selisih rata-rata	*Std Devitation*	*Std Error Mean*	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test – post-test	31,16	13,82	6,18	5,11	4	0,006

Berdasarkan hasil uji t di atas, diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,006 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* (Norfai, 2021). Dengan demikian, intervensi atau pembelajaran yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi ISPA.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan memanfaatkan media *flashcard* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMK Farmasi Swadaya Global *School* mengenai infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), khususnya pneumonia. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata persentase jawaban benar dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 31,6%. Kenaikan ini mencerminkan bahwa pemaparan materi yang disertai media visual seperti *flashcard* mampu memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman peserta terhadap topik yang diberikan. Peningkatan tertinggi terdapat pada pertanyaan tentang jenis-jenis ISPA yang mengalami kenaikan nilai sebesar 51,3%. Pernyataan tentang definisi ISPA

mengalami peningkatan yang relatif lebih kecil yaitu 14,4% yang menunjukkan bahwa sebagian siswa/i SMK Farmasi Swadaya Global School sudah mengerti tentang definisi ISPA.

Pengobatan ISPA merupakan materi yang paling sedikit tingkat pemahamannya karena dari target 76 siswa hanya 60 siswa yang dapat menjawab dengan tepat dengan gambaran yang belum tercapai sebesar 21,1%. Gejala ISPA dan penatalaksanaan ISPA sendiri yang belum tercapai ada di angka 7,9% dan 3,9% dari harapan 100% siswa yang dapat menjawab dengan benar. Namun dari hasil yang ditunjukan diatas bahwa informasi yang diberikan saat penyuluhan dapat diserap dengan baik oleh para siswa/i SMK Farmasi Swadaya Global *School.* Penyuluhan dengan pemberian materi ISPA ataupun yang penyakit yang lainnya harus tetap deberikan secara berkala, begitu juga dengan masyarakat umumnya.

Efektivitas penggunaan media *flashcard* dalam penyuluhan kesehatan didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa flashcard sebagai alat bantu visual mampu meningkatkan retensi informasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi kesehatan. *Flashcard* menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan menarik, sehingga cocok diterapkan pada peserta usia remaja yang cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan melalui pendekatan inovatif seperti flashcard merupakan strategi yang tepat dan efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan di kalangan pelajar. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual seperti *flashcard* dalam penyuluhan kesehatan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Peningkatan ini diharapkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku preventif dalam kehidupan sehari-hari siswa terhadap penyakit ISPA.

Kesimpulan

Penggunaan *flashcard* dalam penyuluhan kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa SMK Global Farmasi tentang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), khususnya pneumonia. Terjadi peningkatan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test,* yang menunjukkan bahwa media visual interaktif dapat menjadi metode edukasi yang efisien dan tepat sasaran di kalangan remaja.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes IKIFA atas pendanaan untuk kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga diucapkan kepada SMK Swadaya Global School, Jakarta Timur sebagai mitra kegiatan.

Daftar Pustaka

Balk, D. S., Lee, C., Schafer, J., Welwarth, J., Hardin, J., Novack, V., Yarza, S., & Hoffmann, B. (2018). Lung ultrasound compared to chest X-ray for diagnosis of pediatric pneumonia: A meta-analysis. *Pediatric Pulmonology*, *53*(8), 1130–1139. https://doi.org/10.1002/ppul.24020

Dahliansyah, D., Karunia, W., & Gambir, J. (2024). Pengaruh Flashcard Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Kecukupan Asupan Energi Pada Anak Remaja di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) Kota Pontianak. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, *8*(1), 65–73. https://doi.org/10.35910/jbkm.v8i1.739

Departemen Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018*.

Laurent, E., & Phillips, S. (2025). Effectiveness of Electronic Flashcards for Undergraduate Medical Students in Musculoskeletal Sciences. *Cureus*. https://doi.org/10.7759/cureus.77312

Lestari, Y., Subardiah, I., & Haryanti, R. P. (2022). *Keperawatan Anak I*. CV Pustaka Indonesia.

Marisa, M., & Nuryanto, N. (2014). PENGARUH PENDIDIKAN GIZI MELALUI KOMIK GIZI SEIMBANG TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA SISWA SDN BENDUNGAN DI SEMARANG. *Journal of Nutrition College*, *3*(4), 925–932. https://doi.org/10.14710/jnc.v3i4.6911

Midiawati, Y., Alfiani, D. R., Hidayati, I., Taufiq, Z., Khoiriyah, R. A., Arief, R. Q., Hidayati, S., Widayanti, L. P., Andiarna, F., Pratiwi, R. A., & Pribadi, E. T. (2024). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. CV Gita Lentera.

Nasution, I. S., Anggraini, F. A., Ramadhan Hsb, M. F., Tyas, D. A., Pinasti, N. E., Andriyani, R., & Nasution, E. Y. (2025). Penyakit Saluran Nafas Atas: Epidemiologi, Patogenesis, Pengobatan, dan Pencegahan. *Journal of Health Education Law Information and Humanities*, *2*(1), 411–420. https://doi.org/10.57235/helium.v2i1.5163

Norfai. (2021). *Buku Ajar Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)*. CV Penerbit Qiara Media.

Puri Anjar Wati, & Yasinta Mahendra. (2025). The Effectiveness of Flashcard Media in Enhancing Science Learning Outcomes among Elementary School Students. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *13*(1), 180–188. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v13i1.91831

Rahim, B. (2020). *Media Pendidikan*. Rajawali.

Rasul, A., Subhanudin, & Sonda, R. (2022). *Statistika Pendidikan Matematika*. CV Kreator Cerdas indonesia.

Saifuddin. (2016). *Pengelolaan pembelajaran teoritis dan praktis* . Deepublish.

WHO. (2022). *Pneumonia in children*. World Health Organization.